

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kucing merupakan salah satu hewan yang sangat populer di Jepang. Mulai dari mitos sampai dalam kehidupan sehari-hari, kucing banyak muncul dalam kehidupan orang Jepang. Mitos tentang kucing misalnya *maneki neko* (招き猫). *Maneki* berasal dari kata *maneku* (招く) yang artinya memanggil, mengundang, atau mengajak, jadi *maneki neko* dapat diartikan sebagai kucing pemanggil. Kisah mengenai *maneki neko* ada beberapa versi, yang salah satunya mengisahkan tentang seekor kucing yang melambaikan tangan kepada Ii Naotaka, seorang penguasa daerah di Jepang zaman dahulu, dari dalam sebuah kuil. Naotaka yang saat itu tengah beristirahat di bawah sebuah pohon menghampiri sang kucing, dan tak lama kemudian petir menyambar tempatnya beristirahat tadi. Naotaka lalu berteman dengan pendeta pemilik sang kucing dan setelah kucing penyelamatnya mati, dibuatlah patung berbentuk kucing yang sedang melambaikan tangannya untuk mengenang sang kucing. Kuil yang bernama Goutoku-ji yang ada di Tokyo ini kemudian terkenal sebagai kuil asal mula munculnya *maneki neko*. Selain Goutoku-ji, ada juga Imado-jinja yang masih berlokasi di Tokyo yang juga dikatakan sebagai kuil asal usul *maneki neko* dengan versi kisahnya yang lain.

Dari kisah *maneki neko* ini juga di Jepang ada seekor kucing yang dikenal dan “dipekerjakan” sebagai *maneki neko* yang bernama Tama. Tama adalah seekor kucing betina belang tiga yang secara resmi diangkat menjadi kepala

stasiun dan pejabat eksekutif Wakayama Electric Railway di Stasiun Kishi, Kinokawa, Prefektur Wakayama, Jepang. Tama “dipekerjakan” sebagai penarik pengunjung ke stasiun yang sudah hampir bangkrut itu dan alhasil, banyak orang yang tertarik untuk mengunjungi Tama.

Saat ini di Jepang juga banyak bermunculan *neko cafe* (猫カフェ) atau kafe kucing. Di kafe ini, orang-orang yang datang berkunjung bisa memesan makanan atau membaca *manga* yang disediakan sambil ditemani oleh para kucing. *Neko cafe* pertama didirikan di Taiwan yang dibuka tahun 1998, berlokasi di Taipei. Di Jepang baru didirikan pada tahun 2004 di Osaka. Meskipun demikian, kini jumlah *neko cafe* di Jepang adalah yang terbanyak di dunia. Jumlahnya saat ini sudah mencapai kurang lebih 200 buah.

Selain itu, ada juga Tashirojima (田代島) atau yang lebih dikenal dengan sebutan *neko no shima* (猫の島) yang berarti pulau kucing. Pulau ini terletak di Prefektur Miyagi di daerah Ishinomaki. Jumlah kucing di pulau ini melebihi jumlah manusianya yang sebagian besar adalah orang-orang berusia lanjut. Di pulau ini juga ada larangan untuk membawa anjing.

Banyak sekali hal-hal yang berhubungan dengan kucing di Jepang yang dapat membuat orang berpikir bahwa orang Jepang adalah penyuka kucing. Namun, bila melihat jumlah kucing yang masuk ke penampungan hewan (*shelter/doubutsu hogo sentaa* 動物保護センター) dan kurang lebih 90%-nya berakhir dengan eutanasia (*satsushobun* 殺処分) (akan dibahas dalam BAB II), timbul pertanyaan apakah orang Jepang benar-benar menyukai kucing? Memang benar saat ini sudah banyak organisasi yang berusaha untuk mengurangi angka

eutanasia ini, tetapi jika dibandingkan dengan negara maju lain seperti Amerika, usaha-usaha itu dapat dikatakan masih bersifat pasif. Dengan demikian, penulis ingin membahas salah satu penyebab kepasifan tersebut.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Dari uraian di atas, penulis akan membahas tentang salah satu penyebab dari kepasifan orang Jepang dalam mengurangi jumlah eutanasia hewan bila dibandingkan dengan Amerika, yang dilihat dari sudut pandang orang Jepang secara psikologis yang dibatasi terhadap mahasiswa dari Oita University dan pengunjung Nuko-mahi, *neko cafe* di Oita. Amerika dipilih sebagai pembanding karena Amerika dapat dikatakan sebagai salah satu negara maju yang sangat aktif dalam memperjuangkan kesejahteraan hewan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab pasifnya upaya mengurangi jumlah eutanasia kucing di Jepang bila dibandingkan dengan Amerika, terlepas dari kuatnya imej orang Jepang sebagai penyuka kucing.

## **1.4 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian yang akan dikerjakan penulis ini akan menggunakan metode survei. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Dalam metode survei dikerjakan evaluasi serta perbandingan-

perbandingan terhadap hal-hal yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa mendatang. Penyelidikan dilakukan dalam waktu bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan *sample*. Banyak masalah yang dapat diteliti dengan menggunakan metode survei termasuk masalah kemasyarakatan (survei sosial), masalah komunikasi dan pendapat umum (survei pendapat umum), masalah pendidikan (survei pendidikan dan persekolahan), dan sebagainya. (Moh. Nazir, Ph.D, 2009, p. 56)

Pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan melalui Psikologi Sosial. Psikologi Sosial adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala sosial manusia dalam hubungannya dengan situasi sosialnya. Secara teoritis, Psikologi Sosial bertujuan untuk memahami tingkah laku sosial, mengendalikan tingkah laku sosial, dan memprediksi tingkah laku sosial. Psikologi Sosial berasal dan terpengaruh oleh ilmu-ilmu sosial lain seperti Sosiologi, Antropologi, dan Psikologi.

Definisi Psikologi Sosial dari ahli sosiologi, Theodore M. Newcomb (1958) adalah

*Social Psychology deal with the association of variations in the behavior of on more individual with variations in the social enviroentment.*

Psikologi Sosial berhubungan dengan hubungan bermacam-macam tingkah laku seseorang atau lebih individu dengan bermacam-macam lingkungan sosial. (Dr. Slamet Santoso, M.Pd., 2010, p. 8)

Definisi Psikologi Sosial dari ahli psikologi, Hubert Bonner (1953) :

*Social Psychology is scientific study of individual behavior.*

Psikologi Sosial adalah lapangan pengetahuan tentang tingkah laku individu. (Dr. Slamet Santoso, M.Pd., 2010, p. 9)

Definisi Psikologi Sosial dari ahli Psikologi Sosial, Mc. David dan Herani (1968) :

*Social Psychology is the scientific study of the experience and behavior of individual in relation to other individuals, group, and culture.*

Psikologi Sosial adalah lapangan studi tentang pengalaman dan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan individu lain, kelompok, dan kebudayaan. (Dr. Slamet Santoso, M.Pd., 2010, p. 9)

Dalam buku *Social Psychology* yang ditulis oleh Newcomb, Turner, dan Converse, dibahas mengenai perubahan sikap. Di sini dikatakan bahwa :

*A great deal of the human activity directed toward other people, rather than toward "things", presupposes in one way or another that people can be induced to "change their minds".*

Sebagian besar dari aktivitas orang yang lebih ditujukan kepada orang-orang lain daripada kepada "benda-benda" dengan satu atau lain cara mengandung anggapan bahwa orang-orang dapat digerakan untuk "merubah pandangan atau pikiran mereka". (Tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 1981, p. 117)

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulis akan membagi penelitian ini ke dalam lima bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, pembatasan masalah, tujuan penelitian, pendekatan dan metode penelitian, dan sistematika penulisan dari Bab I sampai Bab IV.

Bab kedua menjelaskan kerangka teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Isinya akan menjelaskan tentang teori psikologi sosial Newcomb-Turner-Converse mengenai perubahan sikap, organisasi perlindungan hewan di

Jepang dan Amerika, *neko cafe*, dan eutanasia hewan (*satsushobun* 殺処分) di Jepang dan Amerika.

Bab ketiga menjelaskan isi angket dan analisis data dari angket yang dibuat untuk mengetahui pola pikir orang Jepang yang menyebabkan pasifnya usaha mengurangi jumlah eutanasia kucing di Jepang.

Bab keempat akan menjelaskan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.